

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang interpretasi dan diskusi hasil, serta keterbatasan penelitian. Interpretasi dan diskusi hasil membahas mengenai hasil penelitian yang dikaitkan dengan kajian teori yang mendukung hasil penelitian yang dikaitkan dengan kajian teori yang mendukung hasil penelitian serta hasil penelitian lain yang relevan.

#### **A. Interpretasi dan Diskusi Hasil**

Pembahasan penelitian ini meliputi hasil analisa univariat yang membahas spiritualitas, dukungan sosial dan kualitas hidup. Analisa bivariat yang meliputi hubungan antara spiritualitas, dukungan sosial dengan kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap tahun 2022.

##### **1. Analisis Univariat**

###### **a. Tingkat Spiritualitas Pasien Hemodialisis**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa spiritualitas pasien yang menjalani hemodialisis sebagian besar memiliki spiritualitas yang tinggi yaitu 70 responden. Hal ini dikarenakan di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap terdapat kegiatan kerohanian pada setiap pasien sehingga responden memiliki keinginan meningkatkan iman dan pengetahuan agama sebagai cara dalam mencari dukungan dan bantuan untuk penderitaan atau permasalahan mereka.

Penelitian ini sejalan dengan Efendi *et al*, (2021) bahwa dukungan spiritual menunjukkan paling banyak responden dengan dukungan spiritual

tinggi sebanyak 76 orang (85.5%). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muzaenah dan Yulistiani (2020) tentang gambaran persepsi spritualitas pasien gagal ginjal kronik, bahwa 80 % memiliki spritualitas yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat spritual yang baik dimana responden merasa bersatu dan dekat dengan Tuhan, responden meyakini adanya sosok Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Diperkuat dari hasil analisis kedekatan responden dengan Tuhan-Nya yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengatakan merasa dekat dengan Tuhan dan tidak ada responden yang merasa sangat tidak dekat dengan Tuhan. Spritual yang tinggi dapat menunjukkan bahwa responden masih optimis merasakan adanya bimbingan dan pertolongan dari Tuhan secara konsisten, sehingga responden tidak mudah putus asa dalam menjalani kehidupannya dengan penyakit yang dideritanya (Muzaenah & Yulistiani, 2020)

Tingkat spritual responden yang tinggi bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah umur atau usia (Muzaenah & Yulistiani, 2020). Usia pada penelitian ini terbanyak yaitu usia lansia akhir sebanyak 31 responden. Lansia merupakan seseorang yang sudah memasuki tahap akhir dari fase kehidupan. Pada penelitian Hamid, (2009 dalam Muzaenah & Yulistiani, 2020) mengatakan bahwa pada kelompok lansia memiliki waktu yang lebih untuk melakukan kegiatan keagamaan. Dari segi spritualitas iman, semakin tua usia seseorang maka semakin baik imannya atau spritual (Muzaenah & Yulistiani, 2020).

Maulani, Saswati dan Arumsari (2020) spiritualitas yaitu bersikap, perilaku serta pola pikir yang sesuai dengan apa yang telah diperintahkan oleh Tuhan-Nya serta dapat memaknai kehidupan secara positif. Spiritualitas memiliki manfaat sebagai sumber kekuatan, dan penyembuhan penuntun hidup dan dukungan (Muzaenah & Yulistiani, 2020).

Analisis peneliti terhadap spiritualitas pasien yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap, sebagian besar spiritualitas baik. Dikarenakan dengan adanya spiritualitas dapat memberikan dukungan dan kekuatan sebagai penuntun hidup terlebih pada pasien lansia. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tua usia maka akan semakin tinggi tingkat spiritualitas pasien.

b. Dukungan Sosial Pasien Hemodialisis

Hasil penelitian dukungan sosial menunjukkan bahwa sebagian besar pasien yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap memiliki dukungan sosial sedang sebanyak 82 responden. Hal ini dikarenakan dukungan sosial dapat muncul dari mana saja seperti dari keluarga, teman, lingkungan dan staf medis (Ulfah, 2020)

Status pernikahan dapat memberikan dukungan sosial keluarga yang tinggi, dapat dilihat bahwa dari sebagian besar pasien yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap berstatus menikah. Pasien yang menjalani hemodialisis dengan adanya pasangan akan memberikan dukungan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan teori

Riadi, (2017 dalam Rasmini & Luh Ni, 2022) menyatakan bahwa dukungan sosial biasanya berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial dekat diantaranya pasangan. Peneliti menilai bahwa dengan adanya dukungan dari keluarga yang besar sehingga dimana setiap keluarga pasien baik pasangan, anak, cucu dan yang lainnya akan selalu mendampingi dan memberikan dukungan finansial pada responden saat dilaksanakannya hemodialisis.

Dukungan lingkungan sekitar pasien yang menjalani hemodialisis sangat dibutuhkan baik dari teman-teman, antar pasien di ruang hemodialisis, dan lingkungan sekitar. Dengan hal ini dapat memberikan dukungan pada pasien serta saling memberikan semangat satu sama lain. Hal ini sejalan dengan penelitian (Mawandi, Rahmawati & Nadia, 2020) yang mengatakan bahwa dukungan sosial sangat dibutuhkan pasien saat menghadapi penyakit yang dideritanya, sehingga mereka merasa diperhatikan oleh lingkungan, lingkungan sosial dapat berperan sebagai motivator kepada pasien agar tetap semangat dan berpikiran positif terhadap penyakit.

Perawat dan staf lainnya juga merupakan manifestasi dari ketergantungan responden yang akan memberikan pertolongan langsung pada saat responden membutuhkan bantuan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Handayani & Rahmayati, 2018) Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dukungan perawat menurut pasien sangat besar dan dinyatakan melalui jawaban kuisisioner dimana mayoritas responden

menyatakan perawat mendukung pasien dalam menjalani terapi hemodialisis

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ulfah (2020), sebagian besar pasien hemodialisis memiliki dukungan sosial dalam kategori sedang berjumlah 78 orang (67%), sisanya, 20 orang (17%) pada kategori rendah dan 18 orang (16%) pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan sosial berada pada kategori sedang. .

Analisis peneliti pada hasil penelitian ini bahwa dukungan sosial baik dari keluarga, teman, lingkungan dan staf medis dapat memberikan dampak yang positif terhadap dukungan sosial yang baik. Pasien yang menghadapi penyakit akan lebih diperhatikan oleh lingkungan sekitar pasien. Hal ini dikarenakan dukungan sosial dapat berperan sebagai motivator kepada pasien agar tetap semangat dan berpikiran positif terhadap penyakit yang dideritanya. Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Mawandi, Rahmawati dan Nadia (2020) dukungan sosial merupakan bantuan langsung, saran, dorongan, persahabatan dan ungkapan kasih sayang, semuanya terkait dengan hasil positif terhadap orang-orang yang menghadapi berbagai kondisi. Dukungan sosial secara teoritis yaitu, dapat menurunkan kecenderungan munculnya kejadian yang dapat mengakibatkan stres pada seseorang (Ulfah, 2020).

c. Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap tahun 2022 menunjukkan bahwa sebagian

besar pasien memiliki kualitas hidup kategori baik sebanyak 79 responden (84,9%). Hal ini dikarenakan kualitas hidup yang baik dapat memberikan kebahagiaan dan kesejahteraan bagi pasien. Sejalan dengan teori Wahyuni, Miro dan Kurniawan (2018) yang mengatakan bahwa kualitas hidup adalah istilah yang digunakan dalam menggambarkan rasa kesejahteraan, termasuk aspek kebahagiaan, kepuasan hidup dan sebagainya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Mawandi, Rahmawati dan Nadia (2020) yang menunjukkan bahwa pasien juga memiliki kualitas hidup yang baik sebesar 65%. Selanjutnya didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Efendi *et al.*, (2021) yang menunjukkan bahwa dari variabel kualitas hidup terdapat lebih dari separuh responden memiliki kualitas kualitas hidup baik yaitu sebanyak 77 orang (86.5%).

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian ini, kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap tahun 2022 memiliki kualitas hidup yang cukup baik terhadap penyakitnya. Dimana terdapat beberapa pasien yang merasa puas dengan kesehatannya, puas dengan layanan kesehatan yang diberikan oleh staf medis, serta merasa puas terhadap dukungan yang diberikan oleh keluarga dan teman.

Selanjutnya, pada penelitian ini dapat dilihat dari kesehatan fisik pasien dengan penyakit gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis rutin dengan terpasangnya *Av-Shunt* dapat menyebabkan keterbatasan

dalam melakukan aktivitas sehari-hari serta kemampuan untuk bekerja (Simorangkir, Andayani & Wiedyaningsih, 2021). Dilihat pada penelitian ini bahwa pasien yang menjalani hemodialisis sebagian bekerja dan sebagian ada yang tidak bekerja. Pasien yang bekerja tentunya akan lebih banyak berinteraksi dengan orang lain dan dapat terbentuk hubungan interasi saling membutuhkan. Dukungan sosial berhubungan dengan perubahan pola pengaturan psikologis pasien hemodialisis dan depresi yang dialami diketahui merupakan efek dari minimnya hubungan sosial dengan orang lain dan perasaan sedikitnya dukungan yang diberikan (Puspitasari, Andayani & Irijanto, 2019)

Dukungan sosial pada pasien hemodialisis sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kepuasan pasien mengenai perawatan dan kualitas hidup secara umum. Dukungan sosial juga dapat meningkatkan kepatuhan dalam menjalani pengobatan. Dukungan sosial diantara terapi modalitas dialisis terbukti dapat meningkatkan kualitas hidup pasien (Lisa Lolowang, Lumi & Rattoe, 2021).

Menurut Prastiwi, 2012 (dalam Mawandi, Rahmawati & Nadia, 2020) dukungan sosial sangat penting dan berpengaruh terhadap kesembuhan seorang pasien dalam mengurangi tingkat stres dan depresi. Dukungan sosial dari orang-orang disekitar pasien yang memberi motivasi dan semangat yang besar bagi pasien untuk sembuh dan kuat menjalani hidup. Rasa cinta, rasa aman dan nyaman yang didapatkan oleh pasien pada

akhirnya memberikan kesejahteraan yang juga menentukan kualitas hidup pasien.

Analisis dari penelitian ini yaitu, berkaitan tentang kualitas hidup pasien. Kualitas hidup dimana seseorang mendapatkan kenikmatan dan kepuasan dalam hidupnya, yaitu baik dari kondisi fisik, psikologi dan sosial pasien. Hal ini juga diperkuat dari pertanyaan bagaimana kualitas hidup anda, sebagian besar responden menjawab kualitas hidup yang baik.

## 2. Analisis Bivariat

- a. Hubungan antara spiritualitas dengan kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap tahun 2022.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa pasien yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap tahun 2022 menunjukkan ada hubungan antara spiritualitas dengan kualitas hidup. Penelitian ini sejalan dengan Efendi *et al.* (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan spiritual dengan kualitas hidup pada pasien yang menjalani hemodialisa di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru didapatkan hasil  $p = 0,000$  ( $p = 0,05$ ). Efendi juga berasumsi bahwa ada hubungan keterkaitan antara dukungan spiritual dengan kualitas hidup pasien GGK yang menjalani hemodialisa, dimana spiritualitas merupakan salah satu kebutuhan fundamental yang dibutuhkan individu agar mampu memberikan motivasi terhadap



perubahan dan untuk mendapatkan kekuatan ketika menghadapi stress emosional, penyakit fisik atau kematian.

Hal ini di dukung juga pada penelitian yang dilakukan oleh Liana (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara spiritualitas dengan kualitas hidup pasien CKD yang menjalani hemodialisis. Pasien yang menjalani hemodialisis harus memiliki kemampuan dalam beradaptasi tidak hanya masalah pengobatan dan penyakit, tetapi untuk kehidupan fisiologis, psikologis dan spiritual. Dalam hal ini, terdapat banyak pasien yang meningkatkan iman dan pengetahuan agama sebagai cara untuk mencari dukungan dan bantuan atas permasalahan yang dialami.

Efek dari tidak terpenuhinya spiritualitas pada pasien yang tidak mempunyai kepercayaan dan keyakinan bisa mengalami keputusan karena tidak mengetahui tujuan hidupnya, distress spiritual dan dapat juga seseorang akan jauh lebih rentan terhadap depresi, stres, mudah gelisah, kehilangan motivasi yang mungkin membuat seseorang merasa sendiri dan terisolasi dari orang lain craven, (2009 dalam Liana, 2019)

Teori Efendi *et al.* (2021) spiritualitas adalah salah satu yang dibutuhkan individu agar dapat memberikan motivasi pada perubahan dan untuk mendapatkan kekuatan ketika menghadapi stress emosional, penyakit fisik atau kematian.

Analisis dari penelitian ini didapatkan hasil spiritualitas yang mempengaruhi kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis di

Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap tahun 2022, dimana sebagian pasien mengatakan menemukan kenyamanan dan kekuatan dalam spiritualitas pasien. Sedangkan pada item merasa dekat dengan tuhan pasien mengatakan sangat dekat dengan tuhan. Hal ini didukung dengan adanya kegiatan kerohanian pada pasien yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap. Ini menunjukkan bahwa spiritualitas sangat penting dimiliki setiap individu dalam meningkatkan kualitas hidup pasien dan memberikan motivasi, arah tujuan hidup, serta lebih mendekatkan diri kepada Tuhan-nya, dan memberikan kekuatan pada setiap individu ketika mengalami stres emosional dalam menghadapi kematian.

- b. Hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap tahun 2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap tahun 2022. Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Mawandi, Rahmawati dan Nadia, (2020) menunjukkan hasil uji statistik (*chi-square*) diperoleh nilai *p value* 0,043  $\alpha$  0,05 bahwa ada hubungan bermakna antara dukungan sosial dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis diruangan hemodialisa Semen Padang Hospital tahun 2021. Hal ini dikarenakan dukungan sosial sangat dibutuhkan pasien ketika

menghadapi penyakit yang diderita, sehingga pasien merasa diperhatikan oleh lingkungan, lingkungan sosial dapat berperan sebagai motivator kepada pasien agar tetap semangat dan berpikiran positif terhadap penyakit yang dideritanya.

Analisis pada penelitian ini tidak berhubungan dikarenakan faktor yang mempengaruhi kualitas hidup bukan hanya dukungan sosial tetapi masih banyak yang lain, sehingga dukungan sosial tidak selalu mempengaruhi kualitas hidup. Dukungan sosial bisa dari mana saja khususnya dari keluarga, teman, lingkungan dan staf medis (Ulfah, 2020). Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Rustandi, Tranado, & Pransasti, 2018) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien CKD yaitu, usia, jenis kelamin, penghasilan, depresi, dan dukungan keluarga.

Berdasarkan analisis penelitian ini dibuktikan bahwa terdapat beberapa pasien yang kurang dukungan dari teman dan keluarga khususnya pasangan, dimana pada item pertanyaan pasangan sering mengantar dengan kendaraan untuk terapi hemodialisis, pasien menjawab selama ini istri belum pernah mengantar pasien terapi hemodialisis. Hal ini membuat pasien merasa sedih ketika melihat pasien yang lain di antar oleh pasangan masing-masing, keadaan ini dapat membuat menurunnya kepuasan hidup dan kualitas hidup pasien. Menurut (Wahyuni et al., 2018) kualitas hidup digunakan untuk menggambarkan rasa kesejahteraan, termasuk aspek kebahagiaan, kepuasan hidup.

Pada penelitian ini juga didapatkan bahwa sebagian besar berpendidikan sekolah dasar. Hal ini dapat menyebabkan tidak ada hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup dikarenakan pendidikan yang rendah dapat mengakibatkan terjadinya perbedaan persepsi antara responden dengan peneliti sebaliknya pasien yang berpendidikan tinggi lebih mudah memahami pertanyaan peneliti. Menurut Dewi (2015, dalam Purwati dan Wahyuni, 2016) Penderita yang memiliki pendidikan tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas sehingga memungkinkan penguasaan diri dalam menghadapi masalah, mudah mengerti tentang apa yang dianjurkan oleh petugas kesehatan serta dapat mengurangi kecemasan sehingga dapat membantu individu tersebut dalam membuat keputusan.

Berdasarkan penelitian ini dapat dilihat bahwa pasien yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibanding perempuan, hal ini dikarenakan laki-laki memiliki fisik yang kuat dan tidak mudah depresi dibanding perempuan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Bakewell et al (Purwati & Wahyuni, 2016) yang menyebutkan bahwa kualitas hidup perempuan lebih rendah daripada laki-laki karena perempuan lebih mudah mengalami depresi.

Berdasarkan hasil yang didapatkan sebagian besar pasien < 12 bulan sudah memiliki kualitas hidup yang baik dengan wawancara yang didapatkan bahwa pasien akan lebih terbiasa dengan terapi hemodialisis dan pasien merasakan manfaat yang didapatkan jika menjalani terapi

seperti tubuh lebih segar dan merasakan dampaknya jika tidak menjalani terapi seperti akan meraskan lemas. Sebaliknya pada pasien yang sudah lama menjalani hemodialisis akan muncul rasa bosan dalam hidupnya sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas hidup. Seperti pada penelitian Winarni, (2017) yang mengatakan bahwa semakin lama pasien menjalani terapi hemodialisis, maka kepatuhannya terhadap terapi hemodialisis semakin berkurang sehingga terapi ginjal tidak efisien. Lamanya HD bisa mengakibatkan responden bosan dan sebaliknya kualitas hidup semakin menurun, hal ini dapat dikarenakan adanya beberapa kondisi komorbiditas dan beberapa penyakit penyerta lainnya.

Hasil dari penelitian ini dari karakteristik pekerjaan, didapatkan bahwa sebagian besar pasien tidak bekerja dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan untuk bekerja seperti mudah lelah ketika melakukan aktivitas yang berat, dan meminimalisir rasa haus pada pasien yang menjalani hemodialisis, sehingga pasien memutuskan untuk istirahat di rumah.

Usia pasien sebagian besar lansia akhir hal ini didapatkan pada wawancara bahwa lansia akhir dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien dikarenakan lansia akhir mayoritas lebih mendekati diri kepada Tuhan-Nya dibanding dukungan sosial sehingga pasien lansia akhir memiliki kualitas hidup yang baik. Selain itu tingginya tingkat kesadaran pasien untuk mempertahankan hidupnya dengan cara melakukan hemodialisis rutin.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa tidak ada hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup pasien, meskipun dalam konsep teori dijelaskan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup seperti pada penelitian (Mawandi, Rahmawati & Nadia, 2020). Hal ini dapat dikarenakan terdapat beberapa pasien yang kurang dukungan sosial walaupun hasil menunjukkan kualitas hidup yang baik, tetapi tidak semua pasien memiliki kualitas hidup baik dengan dukungan sosial yang baik. karena tidak hanya dukungan sosial yang mempengaruhi kualitas hidup seperti penelitian (Efendi et al., 2021) yang menyebutkan dukungan spiritual mempengaruhi kualitas hidup. Namun dukungan sosial dapat memberikan semangat dan kekuatan kepada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

## **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini, implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Bagi pelayanan**

Hasil penelitian ini dapat memberikan dampak positif bagi Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap dalam meningkatkan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis dengan mempertahankan spiritualitas dan meningkatkan dukungan sosial dengan pemberian edukasi tentang pentingnya dukungan sosial pasien kepada keluarga.

2. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan dampak positif bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa dengan menambahkan variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

